

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (HUSEMAS) DI SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI (SLBN) 'AUTIS CENTER'

Yessy Sitanggang

yessy.sitanggang@yahoo.com

Nina Kurniah

nina_kurniah@yahoo.com

Sumarsih

sumarsihasih@gmail.com

Abstract

The purpose of this research to describing about the planning, implementation, and evaluation of School Public Relation in 'Autis Center' Special School. The method is using qualitative descriptive research. The technique of collecting data through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by using an interactive model by Miles and Huberman, the examination of the validity of data through triangulation of sources and techniques. The results showed that School Public Relation plan includes a build the partnership with the school committee, related institutions, another special school's in the province of Bengkulu, the Bengkulu City Department of Education, residents around the school, child activities report plan to the parents verbally, dissemination to the public, the action plan for World Autism and Down Syndrome day, then the comparative studies with other schools. The implementation includes various meetings, built in cooperation with the Bengkulu city Department of Education, built in cooperation with the residents around the school in security maintaining, delivering the learning outcomes of children to parents verbally, distribution of brochures to the public, promotion through the mass media, then activities at World Autism and Down Syndrome Day. The evaluation performed on the activity program, the process and collecting the opinions from the public

Keywords: Management of School Public Relation, 'Autis Center' Special School

PENDAHULUAN

Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian dan pendidikan khusus pula. Salah satunya adalah pendidikan untuk anak autis. Layanan pendidikan bagi mereka memerlukan cara dan metode khusus, namun kenyataan di lapangan masih banyak anak autis yang tidak bisa diterima di sekolah umum dan dimasukkan di sekolah luar biasa

tunagrahita. Hal ini menggambarkan masih kurangnya pengetahuan dan informasi tentang anak autis serta pelayanan bagi mereka baik di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan praktisi pendidikan luar biasa sendiri.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki perhatian khusus

untuk anak-anak tersebut dengan mulai membangun 'Autis Center'.

Menurut Direktur Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, Mudjito (2011), telah dibangun empat 'Autis Center', yaitu di Bali, Kalimantan Selatan, Riau, dan Jakarta. Rencana awal 'Autis Center' ini akan dibangun di lima lokasi, namun saat itu baru terealisasi di empat lokasi. Dalam pemenuhan sumber daya pembimbing dan pendidik anak autis, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan bekerja sama dengan pemerintah daerah dengan menyiapkan tenaga pengajar maupun pembimbing dan terapi. Kemendikbud merasa jumlah pusat rehabilitasi ini kurang sehingga ditambahkan 24 lokasi lagi yang akan dibangun 'Autis Center' pada tahun 2013 lalu, salah satunya di Provinsi Bengkulu.

Autis Center Bengkulu adalah lembaga pusat layanan pendidikan, terapi, dan pusat informasi tentang autis, juga Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak di Provinsi Bengkulu, dimana masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar dan jelas tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), selain itu juga menangani pemeriksaan balita yang mengalami gangguan perkembangan, guna memungkinkan orang tua menolong dan meningkatkan potensi perkembangan anak sedini dan semaksimal mungkin. Autis Center ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu antara lain: dokter, tutor, dan lainnya yang bekerja sama secara interdisiplin. Jenis pelayanan di Lembaga Autis Center ialah berupa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) dan tempat terapi dimana anak-anak diberikan terapi-terapi dalam Program Bina Diri yang sesuai

dengan umur dan kemampuan mereka masing-masing.

Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Center begitu diperlukan karena pelayanan terapi anak autis di Bengkulu sebelumnya hanya ada di Rumah Sakit Jiwa dan Ketergantungan Obat Bengkulu dengan tarif yang relatif mahal. Fasilitasnya pun belum sepenuhnya ramah bagi anak autis. Maka dari itu dengan adanya SLBN Autis Center, tak hanya anak autis tapi juga anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah sambil mendapat terapi sehingga diharapkan kendala keterbatasan akses layanan terapi bagi anak autis yang selama ini ada di provinsi Bengkulu dapat teratasi melalui pembangunan pusat terapi autis yang dibiayai pemerintah kota Bengkulu, namun kenyataan di lapangan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan SLBN 'Autis Center' Bengkulu dikarenakan kurangnya saluran komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SLBN 'Autis Center', manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang terlihat antara lain sosialisasi berupa penyebaran brosur kepada masyarakat di lingkungan sekitar Autis Center dan promosi yang dilakukan oleh PPTK, sementara kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat lainnya belum terlihat. Masyarakat dari luar kota Bengkulu mengetahui SLBN Autis Center melalui informasi dari orang-orang yang sudah pernah mendapat pelayanan di SLBN Autis Center, sedangkan beberapa keluarga masih merasa bahwa memiliki seorang anak autis merupakan sebuah aib karena belum banyak dari mereka yang mengetahui adanya sekolah luar biasa bagi anak autis yang ada di Bengkulu.

Berangkat dari hal di atas, maka diadakanlah penelitian dengan judul “Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Husemas) di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) ‘Autis Center’ ” untuk menggambarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat yang ada di SLBN ‘Autis Center’ Kota Bengkulu, sehingga dirumuskanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat di SLBN ‘Autis Center’?

Jika dikaitkan dengan teori, penerapannya di dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen hubungan masyarakat lebih dikenal dengan istilah Husemas (hubungan sekolah dengan masyarakat).

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilakukan oleh lembaga sekolah atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan terhadap perkembangan pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2009:247-148), kemudian dikemukakan pula oleh Soetopo dan Soemanto (dalam Aedi, dkk., 2013:278), bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki mutu sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Suryabrata (2012:76), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pendeskripsian mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Arikunto (2010:21) menjelaskan yang dimaksud dengan ‘kualitatif’ adalah

datanya., latar penelitian bertempat di SLBN Autis Center Bengkulu, jalan Irian, Tanjung Jaya, Sungai Serut, Bengkulu. SLBN Autis Center Bengkulu beroperasi di tahun 2014, didirikan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pendidikan luar biasa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman (dalam Usman, dkk., 2011:88) yang terdiri dari reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa proses perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SLBN Autis Center sudah dilakukan dengan sistematis. Sesuai dengan pendapat Bafadal (2004:67) yang mengatakan bahwa kegiatan pertama dalam melakukan perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat ialah analisis kebutuhan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan program, serta penentuan penanggung jawab untuk masing-masing kegiatan. Hal tersebut terlihat dari kegiatan analisis kebutuhan sekolah yang menghasilkan daftar kebutuhan, meliputi: 1) ruang klinis; 2) ruang bimbingan penyuluhan; 3) ruang UKS; 4) perlengkapan kantor; 5) buku penunjang kegiatan pembelajaran seperti buku paket dan buku pengangan untuk guru; 6) peralatan penunjang kegiatan ekstrakurikuler, kesenian, olahraga, dan

pengembangan diri; 7) seragam untuk siswa yang terdiri dari seragam batik dan olahraga; 8) antar jemput siswa; 9) honor guru, kemudian pihak sekolah menetapkan masyarakat sasaran program untuk memberi dukungan kepada pihak sekolah dalam pemenuhan kebutuhan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Pengembangan program menghasilkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan program-program yang disusun guna mencapai tujuan tersebut. Menurut Gaffar (dalam Usman, 2009:129), menyatakan bahwa karakteristik perencanaan program ialah sebagai berikut: 1) harus komprehensif dan sistematis; 2) harus menggunakan sumber daya secermat mungkin; 3) harus berorientasi pada masa yang akan datang; 4) harus responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat.

Hasil dari pengembangan program yang dibuat sudah mencakup tujuh kegiatan, diantaranya rencana kerjasama dengan komite sekolah, lembaga-lembaga terkait, Sekolah Luar Biasa di provinsi Bengkulu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, warga sekitar lingkungan sekolah, rencana laporan kegiatan anak kepada orang tua secara lisan, sosialisasi kepada masyarakat luas, rencana kegiatan hari Autis dan *Down Syndrome*, serta studi banding dengan sekolah lain.

Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pihak sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan dari yang sudah diprogramkan saat di dalam tahap perencanaan. Beberapa kegiatan yang direncanakan sebelumnya sudah terlaksana oleh pihak sekolah. Dimulai dari pelaksanaan rapat komite sekolah yang

terlaksana lebih dari yang direncanakan karena tahun lalu SLBN Autis Center baru saja mulai beroperasi sehingga membutuhkan beberapa kali rapat dalam 6 bulan tersebut. Rapat komite menghasilkan pemenuhan kebutuhan sekolah seperti penyediaan seragam sekolah dan antar jemput siswa melalui sumbangan komite sekolah.

Rapat koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, rapat dengan Dinas Autis Kendari, serta rapat dengan forum komunikasi guru menyesuaikan dengan program dari PK-PLK Provinsi, rapat maka dari itu pelaksanaannya tidak selalu diadakan di SLBN Autis Center sehingga yang tercatat dalam notulen rapat ialah satu pertemuan untuk masing-masing rapat.

Rapat koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu menghasilkan pemenuhan kebutuhan sekolah yaitu pemberian honor guru, sedangkan rapat koordinasi dengan Dinas Autis Kendari dan rapat forum komunikasi guru menghasilkan hubungan yang baik dalam penyusunan strategi pelayanan bagi anak autis.

Kegiatan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu terlaksana sesuai rencana karena prosedur yang tersedia dalam penyediaan dana BOS dilakukan dengan mudah oleh pihak sekolah. Hasil dari kerjasama ini ialah tersedianya dana Bantuan Operasional Sekolah yang digunakan untuk kebutuhan sekolah seperti

Menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat di bidang keamanan menghasilkan terjaganya keamanan sekolah dikarenakan jarak gedung sekolah dengan pemukiman warga tidak terlalu jauh.

Komunikasi dengan orang tua murid baik kegiatan konsultasi maupun pembagian rapot terlaksana sesuai rencana karena dari pihak orang tua murid terbilang cukup aktif dalam mencari tahu mengenai informasi sekolah, dan pihak sekolah pun dengan terbuka memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang tua.

Kegiatan di hari khusus yang mengikuti dari program PK-PLK Provinsi Bengkulu belum bisa diamati karena semua lomba yang diadakan berada di luar sekolah, sedangkan kegiatan yang menyesuaikan dengan jadwal yang disusun bersama Autis Center adalah kegiatan di hari Autis dan *Doen Syndrome* sedunia sudah terlaksana sesuai dengan rencana, karena kegiatan tersebut mendapat dukungan dari lembaga-lembaga Dinas di Provinsi Bengkulu. Pada kegiatan tersebut juga sekaligus diadakan sosialisasi SLBN Autis Center kepada masyarakat di pusat kota. Hasil yang didapat dari kegiatan ini ialah masyarakat menyadari adanya tempat pelayanan pendidikan bagi anak autis di kota Bengkulu melalui pembagian brosur dan stiker, serta membuka pikiran warga sekitar lingkungan sekolah mengenai gambaran anak autis melalui lomba-lomba dan pameran yang diadakan di sekolah saat hari Autis dan *Down Syndrome* Sedunia.

Kegiatan yang belum dapat dilaksanakan yaitu studi banding dengan sekolah lain. Pihak sekolah menyadari pentingnya diadakan studi banding tersebut, karena dari kegiatan tersebut dapat menambah ilmu mengenai pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Fokus terhadap pembangunan sekolah adalah penyebab dari belum terlaksananya kegiatan ini, namun pihak sekolah akan terus mengupayakan agar

studi banding dapat dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya.

Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Tahap terakhir dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat ialah kegiatan evaluasi. Menurut Herlambang (2013:35), evaluasi ada beberapa macam, yaitu: 1) evaluasi terhadap *input*, dilakukan pada program yang sudah direncanakan lebih dulu, bertujuan untuk mengetahui apakah sumber daya yang dimanfaatkan sudah sesuai dengan standar dan kebutuhan, sehingga dilihat dari kelebihannya ; 2) evaluasi terhadap proses, dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung, untuk mengetahui apakah media dan teknik yang dipilih sudah efektif dan efisien; 3) evaluasi *output*, setelah pekerjaan selesai dilaksanakan untuk mengetahui *output effect* dari program sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya.

Jika dikaitkan dengan kenyataan di lapangan, kegiatan yang disebutkan oleh Herlambang dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut: 1) evaluasi terhadap *input* berupa program hubungan sekolah dengan masyarakat di SLBN Autis Center dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf Husemas terhadap program hubungan sekolah dengan masyarakat yang sudah disusun. Kelebihan yang dapat dilihat dari kegiatan ini ialah pihak sekolah melakukan evaluasi program secara menyeluruh, dapat langsung mengetahui kemajuan apa saja yang sudah dicapai untuk setiap aspek yang dievaluasi, sedangkan kelemahan yang ditemukan pada saat kegiatan evaluasi ini ialah kurang mendalamnya evaluasi yang dilakukan karena tidak terfokus kepada program hubungan sekolah dengan

masyarakat saja. Tujuan hubungan dengan orang tua murid, SLB yang ada di provinsi Bengkulu, dan lembaga-lembaga terkait sudah tercapai. Hal ini dilihat dari hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan, sedangkan tujuan hubungan dengan warga sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat luas belum dapat tercapai karena masih kurangnya kegiatan dalam program oleh pihak sekolah untuk menarik antusiasme masyarakat dalam memberikan kepercayaan, dukungan, serta penghargaan; 2) evaluasi terhadap proses pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SLBN Autis Center dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan cara melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Agar dapat memantau langsung, keduanya sama-sama terjun ke dalam kegiatan yang diadakan, kemudian hal-hal yang sudah diamati tersebut dicatat oleh kepala sekolah. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diketahui hambatan dalam pelaksanaan program. Kelebihan yang terlihat dari kegiatan ini adalah kepala sekolah dapat segera mendeteksi jika ditemukan adanya program yang belum efisien sehingga segera dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan program tersebut, sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam kegiatan ini ialah kepala sekolah tidak selalu memiliki waktu untuk terjun langsung ke lapangan, maka dari itu peran wakil kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu kepala sekolah jika sewaktu-waktu berhalangan untuk melakukan evaluasi; 3) evaluasi terhadap *output* program hubungan sekolah dengan masyarakat di SLBN Autis Center dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah setiap satu kali pertemuan dalam satu semester. *Output*

effect dari kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SLBN Autis Center terlihat dari kebutuhan yang sudah terpenuhi, antara lain buku paket dan buku pegangan guru, honor guru, dan baju seragam untuk siswa yang merupakan bentuk dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, serta antar jemput siswa yang merupakan bentuk dukungan dari komite sekolah dan orang tua murid, sedangkan kebutuhan lainnya belum dapat terpenuhi. Warga sekitar lingkungan sekolah memberikan respon yang baik terhadap program yang terlaksana, bahkan mereka mengharapkan agar pihak sekolah dapat lebih sering mengadakan acara menarik di lain kesempatan. Hanya saja kurangnya media untuk menyampaikan saran dari warga untuk sekolah menjadi kelemahan saat pelaksanaan evaluasi terhadap *output*, sehingga dari warga sekitar belum dapat memberikan dukungan apapun terhadap program hubungan sekolah dengan masyarakat di SLBN Autis Center. Pertemuan khusus yang mengundang warga sekitar untuk bertukar pikiran dengan pihak sekolah pun belum diadakan, padahal begitu pentingnya bagi pihak sekolah untuk mengetahui opini dari warga sekitar lingkungan sekolah mengenai program yang terlaksana. Meski demikian, pihak sekolah memiliki staf Husemas yang bertugas melakukan survey untuk mengumpulkan saran dari warga dengan cara menyebarkan kuesioner.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SLBN Autis Center meliputi: 1) Perencanaan hubungan sekolah

dengan masyarakat di SLBN Autis Center meliputi rencana rapat dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, lembaga-lembaga, SLBN yang ada di provinsi Bengkulu, dan orang tua murid; bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu; menjalin hubungan dengan warga sekitar lingkungan sekolah; berkomunikasi dengan orang tua murid; sosialisasi SLBN Autis Center; rencana kegiatan di hari khusus; studi banding dengan sekolah lain; 2) Program Husemas yang sudah terlaksana meliputi: rapat; kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu; menjalin hubungan dengan masyarakat terlaksana berupa kerjasama dengan warga sekitar; berkomunikasi dengan orang tua murid; sosialisasi SLBN Autis Center berupa penyebaran brosur; kegiatan penyambutan hari Autis dan *Down Syndrome* sedunia. Kegiatan yang belum terlaksana adalah studi banding dengan sekolah lain karena pihak sekolah masih memfokuskan diri terhadap pembangunan sekolah; 3) Evaluasi terhadap *input* dan proses terhadap program Husemas terlaksana dengan baik, sedangkan evaluasi terhadap *output* belum terlaksana dengan baik. Beberapa tujuan yang sudah ditetapkan belum dapat tercapai seluruhnya, diantaranya dengan orang tua murid, dengan SLB yang ada di provinsi Bengkulu, dan dengan lembaga-lembaga terkait, sedangkan tujuan hubungan dengan warga sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat luas belum dapat tercapai, begitu juga dengan kebutuhan sekolah.

Saran bagi pihak sekolah agar mengadakan lebih banyaknya lagi kegiatan dalam program untuk warga sekitar lingkungan sekolah seperti merencanakan kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah, dan akan lebih

baik lagi jika pihak sekolah merencanakan kegiatan lainnya untuk hari-hari khusus seperti lomba pada tanggal 17 Agustus, acara berbuka bersama di bulan puasa, ataupun merencanakan *open house* sehingga warga dapat lebih mengenal sekolah, serta perlunya penambahan masyarakat sasaran program Husemas dan mitra sekolah, kemudian melibatkan partisipasi masyarakat yang lebih luas lagi. Komite sekolah hendaknya lebih memperbanyak anggota dari masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, serta perlunya penyediaan kotak saran untuk diisi oleh masyarakat maupun orang tua murid agar memudahkan sekolah dalam mengumpulkan opini mengenai kegiatan Husemas yang sudah dilaksanakan, selain itu perlunya mengundang orang tua murid maupun warga sekitar lingkungan sekolah ke dalam sebuah pertemuan khusus untuk menjabarkan program apa saja yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, dkk (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia). 2013. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Jakarta : Pustaka Baru
- Ibrahim, Bafadal. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Rosda

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Usman, Husnaini, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara